

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK



LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS

**31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Tidak Diaudit)**

**MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2023 (Audited)
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Unaudited)**



PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA)
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024
AND FOR THE 3 (THREE) MONTHS THEN ENDED**

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

Nama / Name : Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address : Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20
Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau,
Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Tosiga II Blok M12
RT/RW 010/004 Kelurahan Kebon Jeruk
Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon / Phone number : +62 21 25675717
Jabatan / Position : Presiden Direktur / President Director

Menyatakan bahwa :

State that :

- Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan");
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

- Responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("the Company");*
- The Company's financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the Company's financial statements has been fully and correctly disclosed*
 - The Company's financial statements do not contain false material information or facts, and do not omit material information and facts; and*
- Responsible for the Company's internal control system.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April/April 29, 2024



Djohan Surja Putra
Presiden Direktur / President Director

Head Office :
The Bellezza
Permata Hijau Office Tower Lt. 20
Jl. Letjen Soepono No. 34
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210
Phone. : 62-21-256 75 717
Fax. : 62-21-304 85 593

Samarinda Branch :
Jl. P. Antasari No. 61
Samarinda 75127
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-731533, 741374/223
Fax. : 62-541-732909

Bukuan Factory :
Kelurahan Bukuan
Kecamatan Palaran Samarinda,
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-681608-09
62-541-681619
Fax. : 62-541-681477

Halaman / Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN -

31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit).

FINANCIAL STATEMENTS -

March 31, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) and for the three months period ended March 31, 2024 and 2023 (Unaudited).

Laporan Posisi Keuangan.

1

Statements of Financial Position.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

3

Statements of Profit Loss and Other Comprehensive Income.

Laporan Perubahan Ekuitas.

4

Statements of Changes in Equity.

Laporan Arus Kas.

5

Statements of Cash Flows.

Catatan Atas Laporan Keuangan.

6 - 37

Notes to Financial Statements.

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
 31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
 (dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2023 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3b,3r,5	1.078.376.369	1.184.100.482	Cash and banks
Piutang lain-lain		1.000.000	1.200.000	Other receivables
Persediaan - Neto	3c, 6	28.411.269.092	28.422.217.799	Inventories - Net
Pajak dibayar di muka	3q, 12a	1.380.518.291	1.386.179.116	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3d, 7	290.864.294	10.495.950	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		31.162.028.046	31.004.193.347	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	3e, 3i, 8	651.888.000	651.888.000	Other financial assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 448.572.839.659 dan Rp 443.994.596.371 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023				Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of Rp 448,572,839,659 and Rp 443,994,596,371 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively
	3f, 3g, 9	177.785.900.334	182.796.731.822	
Beban tanaman ditangguhkan	3o, 10	1.729.646.701	1.729.646.701	Future crop expenditure
Jumlah Aset Tidak Lancar		180.167.435.035	185.178.266.523	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		211.329.463.081	216.182.459.870	TOTAL ASSETS

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	3k, 11	237.595.822	10.581.324	Third parties
Pihak berelasi	3r, 3s, 11, 28	60.767.113	74.387.249	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		-	164.000.000	Third parties
Utang pajak	3q, 12b	26.874.494	30.235.483	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	13	144.424.377	92.404.785	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		469.661.806	371.608.841	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3r, 3s, 15, 28	88.628.050.000	88.628.050.000	Due to related party
Utang pemegang saham	3r, 3s, 16, 28	748.456.388.953	746.494.133.753	Due to shareholder
Liabilitas pajak tangguhan	12d	14.151.023.600	14.151.023.600	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan pasca kerja	3m, 17	2.122.110.853	2.122.110.853	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		853.357.573.406	851.395.318.206	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		853.827.235.212	851.766.927.047	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 125 per saham				Par value of Rp 125 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.011.774.750 saham	18	126.471.843.750	126.471.843.750	1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor	19	16.238.938.833	16.238.938.833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		900.000.000	900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(856.631.377.680)	(849.718.072.726)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset	20	83.772.507.960	83.772.507.960	Surplus on revaluation of asset
Pengukuran kembali imbalan kerja	17	(13.249.684.994)	(13.249.684.994)	Remeasurement of employee benefits
JUMLAH EKUITAS		(642.497.772.131)	(635.584.467.177)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		211.329.463.081	216.182.459.870	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 3 (THREE) MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN NETO	3p, 21	-	4.907.068	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3p, 22	(5.788.782.564)	(6.734.701.146)	COST OF GOODS SOLD
RUGI KOTOR		(5.788.782.564)	(6.729.794.078)	GROSS LOSS
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	3p, 23	(1.273.181.426)	(2.050.992.203)	General and administrative expenses
Jumlah		(1.273.181.426)	(2.050.992.203)	Total
RUGI USAHA		(7.061.963.990)	(8.780.786.281)	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga		1.929.949	2.140.447	Interest income
Beban bunga	24	-	(1.067.524.055)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	25	(1.018.661)	20.215.624.806	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain		147.747.748	-	Other income
Pendapatan Lain-lain - Neto		148.659.036	19.150.241.198	Other Income - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(6.913.304.954)	10.369.454.917	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK -NETO	3q, 12c	-	-	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(6.913.304.954)	10.369.454.917	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(6.913.304.954)	10.369.454.917	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM	3t, 26	(6,83)	10,25	PROFIT (LOSS) PER SHARE

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE 3 (THREE) MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital-net</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Surplus revaluasi aset/ <i>Surplus on revaluation of assets</i>	Pengukuran kembali imbangan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits</i>		
Saldo 1 Januari 2023	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(816.359.409.680)	83.772.507.960	(12.918.436.037)	(601.894.555.174)	<i>Balance as of January 1, 2023</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	10.369.454.917	-	-	10.369.454.917	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2023	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(805.989.954.763)	83.772.507.960	(12.918.436.037)	(591.525.100.257)	<i>Balance as of March 31, 2023</i>
Saldo 1 Januari 2024	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(849.718.072.726)	83.772.507.960	(13.249.684.994)	(635.584.467.177)	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(6.913.304.954)	-	-	(6.913.304.954)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2024	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(856.631.377.680)	83.772.507.960	(13.249.684.994)	(642.497.772.131)	<i>Balance as of March 31, 2024</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE 3 (THREE) MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		-	4.907.068	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :				Payments for :
Pemasok		(501.413.353)	(1.498.381.623)	Suppliers
Karyawan		(1.132.881.313)	(1.685.406.341)	Employee
Beban-beban		(474.502.919)	(325.632.443)	Expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(107.532.146)	(87.882.044)	Payments of income taxes
Penerimaan lainnya - neto		1.929.949	121.404.259	Other receipts - net
Kas Bersih yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
 Aktivitas Operasi		(2.214.399.782)	(3.470.991.124)	 Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		147.747.748	-	Sale of fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
 Aktivitas Investasi		147.747.748	-	 Investment Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	24	-	(1.067.524.055)	Payment of interest
Penerimaan dari pemegang saham	16	1.962.255.200	138.075.600.000	Received from shareholder
Pembayaran pinjaman bank	14	-	(132.877.000.000)	Payment of bank loan
Kas Bersih yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
 Aktivitas Pendanaan		1.962.255.200	4.131.075.945	 Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS				EFFECT OF EXCHANGE RATE
TERHADAP KAS DAN BANK		(1.327.279)	(13.411.322)	CHANGES ON CASH AND BANKS
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO		(105.724.113)	646.673.499	NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK				CASH AND BANKS
PADA AWAL TAHUN	5	1.184.100.482	1.995.889.373	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA				CASH AND BANKS
AKHIR TAHUN	5	1.078.376.369	2.642.562.872	AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 68 tanggal 23 September 2021 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka jo. POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik. Perubahan ini telah diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn No. 68 tanggal 23 September 2021 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHUAH. 01.03-0454306 tanggal 29 September 2021.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081//PMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 63/1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksi komersialnya di bulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk dan merupakan entitas induk akhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp 125 per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 68 dated September 23, 2021 regarding changes in the Company's Article of Association to be adjusted to POJK Number 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company jo. POJK Number 16/POJK.04/2020 regarding Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company Electronically. This change has been notarized by notary Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn. No. 68 dated September 23, 2021 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHUAH. 01.03-0454306 dated September 29, 2021.

The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081//PMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/3/1981 dated March 14, 1981.

In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No. 63/1/IP/2013 September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.

The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.

PT Harita Guna Dharma Bhakti is the parent entity and is the ultimate parent of the Company.

b. The Company's Public Offering

The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) now the Financial Services Authority (FSA) in connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp 500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No.S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp 125 per shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp 125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Struktur Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Tahunan tanggal 24 Agustus 2021, yang dituangkan dalam akta notaris No. 67 tanggal 23 September 2021 dari Notaris Leolin Jayayanti SH.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		<u>2024 dan/and 2023</u>			
Dewan Komisaris					
Presiden Komisaris	:	Lim Gunardi Hariyanto	:	Board of Commissioners	
Komisaris Independen	:	Hendra Surya	:	President Commissioner	
Direksi					
Presiden Direktur	:	Djohan Surja Putra	:	Board of Directors	
Direktur	:	Pohan Wijaya Po	:	President Director	
Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:					

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		<u>2024 dan/and 2023</u>			
Ketua	:	Hendra Surya	:	Chairman	
Anggota	:	Fugandy Andershen	:	Member	
Anggota	:	Aliyanto Latip	:	Member	

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, jumlah karyawan masing - masing adalah sebanyak 49 dan 55 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

The Company obtained an effective notification based on the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-284/PM/2003 dated February 17, 2003 for the first Limited Public Offering with Preemptive Right to the stockholders for 156,000,000 common share and 234,000,000 Series I Warrant whereby 4 common share and 2 new common shares were entitled to get 3 Series I Warrant at no cost with the offering price of Rp 125 per share. Series I Warrant gives the stockholders the right to purchase shares at the exercise price of Rp 125 or equivalent to par value per share. The exercise period of Warrant is from September 15, 2003 until March 20, 2006. On March 14, 2003 the Company listed the new shares originated from such first Limited Public Offering at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

c. Structure of the Company

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated August 24, 2021 which was notarised by notarial deed No. 67 dated September 23, 2021 by Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn., the shareholders prescribe composition of Board of Commissioners and Directors of the Company as of March 31, 2024 and 2023 are as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2024 and 2023 are as follows:

As of March 31, 2024 and 2023, the number of employees are 49 and 55 personnel (unaudited), respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi revisian berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 namun belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 73 "Sewa"

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

2. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS

The following revised accounting standards issued and relevant to the Company are effective from 1 January 2024 but have not been adopted early by the Company:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK 73 "Leases"

Beginning 1 January 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI").

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, pada laporan keuangan Perusahaan

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya yang ditentukan melalui pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan di masa yang akan datang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik - biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS (continued)

As at the authorisation date of these financial statements, the Company was assessing the implication of the above standards, on the Company financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or a Public Company. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

a. Basic of Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of those account.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalent into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying amount of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies - purchase cost.
- Finished goods and work in-process - cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable values is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Investasi Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

f. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian, jika ada.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	Tahun/Years	Type of Assets
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	4 - 15	Machinery and equipments
Kendaraan	4 - 10	Vehicles
Kendaraan air	5 - 10	River crafts
Perlengkapan kantor	4 - 10	Office equipments
Pendingin udara dan lemari es	5 - 10	Air conditioners and refrigerators

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Prepaid Expense

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

e. Share of Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

f. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land. The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within other income/ (expense) - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi sebagai kerugian atas penurunan nilai".

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Pemulihan rugi penurunan nilai aset nonkeuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Property, Plant and Equipment (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction.

Cost accumulation is transferred to the respective property, plant, and equipment account when complete and ready to use.

g. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment losses of continuing operations are recognised in the statement of profit or loss as "impairment losses".

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as Impairment Losses".

Reversal on impairment loss for non-financial assets would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been

Reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain, (ii) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada setiap tanggal pelaporan.

Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan jasa yang belum tertagih dan secara substantial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha. Oleh karena itu, Perusahaan menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income, (ii) financial assets measured at amortised cost. Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows – whether from solely payments of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company had financial assets classified as financial assets measured at amortised cost. Financial assets measured at amortised cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, contract assets, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. In making the assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of default occurring on the financial instrument at initial recognition and consider the reasonableness and availability of information that is available without undue cost or effort at the reporting date associated with past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company uses the expected credit loss model to assess the impairment of financial assets. The Company applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables and contract assets. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, instead, recognises allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

The Company uses the expected credit loss model to assess the impairment of financial assets. The Company applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables and contract assets. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, instead, the Company recognises allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have beengrouped based on the shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled service and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Tingkat kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Perusahaan menggunakan model penilaian individual untuk menilai penurunan nilai kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan. Perusahaan menilai kerugian kredit ekspektasian yang harus diakui dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang tidak signifikan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pemberhentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan liabilitas yang ada secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

i. Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The expected credit loss is based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forwardlooking information on macroeconomic factors affecting the ability of customers to settle the receivables.

The Company used the individual assessment model to assess the impairment of cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance leases. The Company assessed expected credit losses recognised from cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance leases were not significant.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities measured at amortised cost, (ii) financial liabilities measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI"). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are initially recognised at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortisation of the effective interest rate is included in finance costs in the statements of profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade payables, accrued expenses, loans, and lease liabilities. Financial liabilities are classified as noncurrent liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

i. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari bisnis Perusahaan:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari kelompok yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada Segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

k. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Operating Segment

The Company present operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the business Company.

An operating segment is a component of the business company :

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same company);
- Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decisionmaker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which separate financial information is available.

k. Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities. Account payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyesuaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti dilaba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

n. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

o. Beban Tanaman Ditangguhkan

Beban-beban atas pengembangan dan pemeliharaan tanaman ditangguhkan dan akan dibebankan ke laba rugi saat panen dilakukan yang disajikan sebagai akun "Beban Tanaman Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefits

Defined contribution pension plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Company were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability pr asset. Defined benefit cost are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company defined benefit plans.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the from of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

n. Deffered Stock Issued Cost

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

n. Future Crop Expenditure

Expenditures for cultivation and maintenance of the plantations are deferred and will be charged to profit or loss when the crops are harvested which are presented as "Future Crop Expenditure" in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold ;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company ; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities. The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas pajak kini terhadap pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing - masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Euro	17.161	16.345	Euro
100 Yen Jepang	10.451	11.371	100 Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	15.853	15.062	United Stated Dollar
Dolar Singapura	11.766	11.342	Singapore Dollar

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Non-final income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

r. Transactions and Balances in Foreign

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company's financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of March 31, 2024 and 2023, respectively, are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor; atau
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transactions With Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or join control over the reporting entity; or
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personal of the reporting entity or parent from reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

t. Earnings (Loss) Per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings (loss) and net earnings (loss) per share are computed using the average number of shares subscribed and fully paid during the year. The total number of average shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended March 31, 2024 and 2023, respectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisis kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Impairment of financial assets

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah - jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan tersebut dibuat.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya.

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah asumsi aktuarial, seperti: tingkat pengembalian atas aset program, tingkat diskonto dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

The useful lives and depreciation expenses of the fixed assets are determined based on estimates, whereas the depreciation expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or if case the assets are written off or are impaired due to obsolescence or retirement.

The calculation of employee benefits obligation depends on the actuarial assumptions used, such as: return rate of plan assets, discount rate and some other key assumptions which are based in part on current market conditions.

Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount. Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI
 AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Perhitungan penyisihan aset nonkeuangan ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi harga, produksi dan tingkat diskonto.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian sepanjang masa yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal instrumen keuangan.

Dalam menentukan umur sewa, Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan. Opsi perpanjangan hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut diatas, bisa memiliki risiko signifikan yang berdampak pada penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas - Rupiah	329.231.896	315.747.874	Cash on Hand - Rupiah
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	580.414.675	598.887.116	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	48.784.550	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	24.028.575	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	580.414.675	671.700.241	Total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank DBS Indonesia	85.679.875	83.547.743	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	85.679.875	83.547.743	Total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
PT Bank DBS Indonesia	83.049.923	113.104.624	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	83.049.923	113.104.624	Total
Jumlah Bank	749.144.473	868.352.608	Total Cash in Banks
Jumlah	1.078.376.369	1.184.100.482	Total

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

The calculation of provision of non-financial assets is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in-use which calculated based on the basis assumption of price, production and discount rate.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The Company applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the financial instruments.

In determining the lease term, Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option. Extension options are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Any changes in assumptions, estimates and judgements as stated above, may have significant risks which expose a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

5. CASH AND BANKS

This account consists of:

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Rupiah	0,07% - 1,00%	0,07% - 1,25%
Mata uang asing	0,01% - 0,10%	0,01% - 0,10%

Rupiah
Foreign currencies

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Barang jadi	5.400.421.422	5.400.421.422
Barang dalam proses	1.736.911.944	1.736.911.944
Bahan baku	256.246.881	256.246.881
Suku cadang dan bahan pembantu	27.770.239.604	27.781.188.311
Jumlah	35.163.819.851	35.174.768.558
Cadangan keusangan persediaan	<u>(6.752.550.759)</u>	<u>(6.752.550.759)</u>
Jumlah	<u>28.411.269.092</u>	<u>28.422.217.799</u>

Finished goods
Work in process
Raw material
Spareparts and supporting materials
Total
Allowance for inventory obsolescence
Total

Mutasi cadangan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Saldo awal tahun	6.752.550.759	3.319.853.707
Penyisihan tahun berjalan	-	3.432.697.052
Saldo akhir tahun	<u>6.752.550.759</u>	<u>6.752.550.759</u>

The movement of allowance for inventory obsolescence is as follow:

Balance at beginning of year
Allowance during the year
Balance at ending of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan/ kerugian persediaan diatas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Management believes that the above allowance for inventory obsolescence/ losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to net realizable values.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 14).

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Note 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan/ kerugian persediaan diatas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Management believes that the above allowance for inventory obsolescence/ losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to net realizable values.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 14).

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Note 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024
Asuransi	213.024.294
Lain-lain	77.840.000
Jumlah	290.864.294

7. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	10.310.950	Insurance
	185.000	Other
	10.495.950	Total

8. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Metode Harga Perolehan</u>				<u>Cost Method</u>
PT Sarana Kaltim Ventura	1,19%	651.888.000	651.888.000	PT Sarana Kaltim Ventura

Akun ini merupakan investasi jangka panjang perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp 651.888.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp 651,888,000 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, with the percentage of ownership of 1.19%.

Aset keuangan lainnya adalah investasi Perusahaan dengan kondisi sebagai berikut:

Other financial assets are investments of Companies with the following conditions:

- Investasi ekuitas dibawah 20%
- Tidak untuk diperdagangkan
- Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan dari investasi tersebut
- Tidak tersedia pasar aktif atas aset keuangan lainnya tersebut.

- Equity investment below 20%
- Not to be traded
- The Company doesn't have a significant influence on such investments
- There is no active market for these other financial assets.

Maka Perusahaan menyajikan aset tersebut dengan metode biaya sebagaimana PSAK 55 par 43, 46(e), PP80, dan PP81.

Therefore the Company presents these assets by cost method as PSAK 55 par 43, 46(e), PP80 and PP81.

Posisi laba/rugi PT Sarana Kaltim Ventura pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Profit/loss position of PT Sarana Kaltim Ventura as of December 31,2022 are as follows:

	<u>2022</u>	
Pendapatan operasional	8.682.229.643	Operating income
Beban operasional	7.115.347.291	Operating expenses
Laba operasional	1.566.882.352	Operating profit
Total pendapatan lain-lain	914.612.222	Total other income
Laba sebelum pajak	2.481.494.574	Profit before tax
Pajak	(369.518.583)	Tax
Laba setelah pajak	2.111.975.991	Profit after tax

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details and mutation of fixed assets are as follows :

31 Maret / March 31, 2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	5.918.348.769	-	-	-	-	5.918.348.769	Land
Revaluasi tanah	107.400.651.231	-	-	-	-	107.400.651.231	Revaluation land
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	445.241.675.096	-	-	-	-	445.241.675.096	Machineries and equipments
Kendaraan	6.786.433.661	-	(287.588.200)	-	-	6.498.845.461	Vehicles
Kendaraan air	203.496.000	-	-	-	-	203.496.000	River crafts
Perlengkapan kantor	11.248.342.492	-	(145.000.000)	-	-	11.103.342.492	Office equipments
Pendingin udara & lemari es	372.343.687	-	-	-	-	372.343.687	Air conditioner & refrigerators
Sub - Jumlah	626.614.923.730	-	(432.588.200)	-	-	626.182.335.530	Sub - Total
Aset tetap dalam pembangunan	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress
Jumlah	626.791.328.193	-	(432.588.200)	-	-	626.358.739.993	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	42.042.673.496	345.803.006	-	-	-	42.388.476.502	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	383.555.063.403	4.577.862.291	-	-	-	388.132.925.694	Machineries and equipments
Kendaraan	6.600.636.449	84.450.284	(287.588.200)	-	-	6.397.498.533	Vehicles
Kendaraan air	178.693.094	2.400.282	-	-	-	181.093.376	River crafts
Perlengkapan kantor	11.248.342.492	-	(145.000.000)	-	-	11.103.342.492	Office equipments
Pendingin udara & lemari es	369.187.437	315.625	-	-	-	369.503.062	Air conditioner & refrigerators
Jumlah	443.994.596.371	5.010.831.488	(432.588.200)	-	-	448.572.839.659	Total
Nilai Buku	182.796.731.822					177.785.900.334	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	5.918.348.769	-	-	-	-	5.918.348.769	Land
Revaluasi tanah	107.400.651.231	-	-	-	-	107.400.651.231	Revaluation land
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	445.672.828.045	-	(431.152.949)	-	-	445.241.675.096	Machineries and equipments
Kendaraan	6.786.433.661	-	-	-	-	6.786.433.661	Vehicles
Kendaraan air	1.605.423.973	-	(1.401.927.973)	-	-	203.496.000	River crafts
Perlengkapan kantor	11.248.342.492	-	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments
Pendingin udara & lemari es	372.343.687	-	-	-	-	372.343.687	Air conditioner & refrigerators
Sub - Jumlah	628.448.004.652	-	(1.833.080.922)	-	-	626.614.923.730	Sub - Total
Aset tetap dalam pembangunan	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress
Jumlah	628.624.409.115	-	(1.833.080.922)	-	-	626.791.328.193	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	40.374.968.678	1.667.704.818	-	-	-	42.042.673.496	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	365.422.400.703	18.380.087.616	(247.424.916)	-	-	383.555.063.403	Machineries and equipments
Kendaraan	6.262.835.312	337.801.137	-	-	-	6.600.636.449	Vehicles
Kendaraan air	1.571.019.942	9.601.125	(1.401.927.973)	-	-	178.693.094	River crafts
Perlengkapan kantor	11.206.085.306	42.257.186	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments
Pendingin udara & lemari es	367.924.937	1.262.500	-	-	-	369.187.437	Air conditioner & refrigerators
Jumlah	425.205.234.878	20.438.714.382	(1.649.352.889)	-	-	443.994.596.371	Total
Nilai Buku	203.419.174.237					182.796.731.822	Net Book Value

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024
Beban produksi (Catatan 22)	4.925.453.079
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	85.378.409
Jumlah	5.010.831.488

Sejak tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah secara berkesinambungan, terakhir untuk valuasi penilaian 31 Desember 2020 dengan tanggal laporan 8 Maret 2021 oleh penilai independen Benedictus Darmapusita & Rekan, dengan menggunakan pendekatan harga pasar.

Jika aset tetap berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 5.918.348.769. Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 14).

Penjualan aset tetap masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Penerimaan dari penjualan aset tetap	147.747.748
Jumlah tercatat	-
Keuntungan penjualan aset tetap	147.747.748

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 66.424.150.000 (31 Desember 2023: Rp 66.424.150.000).

10. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN

Beban tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman yang terletak di lokasi pabrik dengan jenis tanaman sengon untuk digunakan dalam proses produksi kayu lapis dan barecore. Masa tanam pohon sengon sekitar 6-8 tahun dengan diameter lebih dari 20 cm. Perkiraan tanaman tersebut akan di panen sekitar tahun 2024-2026.

Biaya tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap produk agrikultur Perseroan, sehingga biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari aset (dikapitalisasi) sebagaimana PSAK 14 dan PSAK 69.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024
<u>Berdasarkan Pemasok</u>	
Pihak Ketiga	
Pemasok dalam negeri	237.595.822
Jumlah	237.595.822

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expenses was allocated to the following:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	20.081.068.559	Production costs (Note 22)
	357.645.823	General and administrative expenses (Note 23)
	20.438.714.382	Total

Since December 31, 2013, the Company has carry out continuous revaluation of land assets, the latest for valuation December 31, 2020 with report dated March 8, 2021 by independent appraisal, Benedictus Darmapusita & Rekan, using the market price approach.

If fixed assets, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp 5,918,348,769. Property, plant and equipment of the Company is used as collateral for bank loans (Note 14).

Sale of fixed assets on March 31, 2024 and 2023, respectively are as follows:

	2023	
	-	Received from sales of fixed assets
	-	Amount recorded
	-	Gain on sale of fixed assets

As of 31 Maret 2024, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 66,424,150,000 (December 31, 2023: Rp 66,424,150,000).

10. FUTURE CROP EXPENDITURES

Future crop expenditures represents costs incurred in developing plantations located in the factory with sengon plant types for use in the production process of plywood and barecore. Sengon tree planting period is about 6-8 years with a diameter of more 20 cm. The plantation is expected to be harvested around 2024-2026.

A cost of future crop expenditures represents costs that can be directly attributed to the Company's agriculture, so that the cost is presented as part of the asset (capitalized) as PSAK 14 and PSAK 69.

11. ACCOUNT PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	10.581.324	By Suppliers
	10.581.324	Third Parties
		Local suppliers
		Total

11. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak Berelasi		
PT Roda Mas Timber Kalimantan	42.197.056	51.395.777
PT Kemakmuran Berkah Timber	18.570.057	22.991.472
Jumlah	60.767.113	74.387.249
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Pihak Ketiga		
Rupiah	237.595.822	10.581.324
Jumlah	237.595.822	10.581.324
Pihak Berelasi		
Rupiah	60.767.113	74.387.249
Jumlah	60.767.113	74.387.249
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Sampai dengan 1 bulan	756.124	-
> 1 bulan - 3 bulan	236.839.698	10.581.324
Jumlah	237.595.822	10.581.324

11. ACCOUNT PAYABLES (continued)

<i>Related Parties</i>
<i>PT Roda Mas Timber Kalimantan</i>
<i>PT Kemakmuran Berkah Timber</i>
Total
<u><i>By Currency</i></u>
<i>Third Parties</i>
<i>Rupiah</i>
Total
<i>Related Parties</i>
<i>Rupiah</i>
Total
<u><i>By Aging</i></u>
<i>Up to 1 month</i>
<i>Over 1 month - 3 months</i>
Total

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Pertambahan Nilai	1.380.518.291	1.386.179.116
Jumlah	1.380.518.291	1.386.179.116

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

Value Added Tax
Total

Pada tanggal 2 Juli 2018 Perusahaan mengajukan permohonan kepada Dirjen Pajak untuk dapat ditetapkan sebagai Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah dimana Perusahaan dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Pada tanggal 24 Juli 2018 Kementerian Keuangan melalui Dirjen Pajak memutuskan dan menetapkan bahwa Perusahaan menjadi Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah terhitung mulai masa pajak Juli 2018.

On July 2, 2018 the Company submitted an application to the Director General of taxes to be determined as a low risk taxable entrepreneur where the Company can be given a preliminary refund of the tax overpayment. On July 24, 2018 the Ministry of Finance through the Director General of taxes decided and determined that the Company became a Law Risk Taxable Entrepreneur starting from July 2018 tax period.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan :		
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	26.643.844	30.133.953
Pajak Penghasilan Pasal 23	230.650	101.530
Jumlah	26.874.494	30.235.483

b. Taxes Payables

This account consists of:

Income Taxes :
Article 21/26
Article 23
Total

c. Beban Pajak Penghasilan

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Tangguhan	-	2.282.608.267
Jumlah	-	2.282.608.267

c. Income Tax Expense

Deferred Tax
Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Aset Pajak Tangguhan		
Penyusutan aset tetap	7.524.694.116	7.524.694.116
Liabilitas imbalan pasca kerja	466.864.387	466.864.387
Cadangan penurunan nilai persediaan	1.485.561.168	1.485.561.168
Aset pajak tangguhan	9.477.119.671	9.477.119.671
Surplus revaluasi aset	(23.628.143.271)	(23.628.143.271)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(23.628.143.271)	(23.628.143.271)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih	(14.151.023.600)	(14.151.023.600)

12. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

Deferred Tax Assets
Depreciation of fixed assets
Post-employment benefits obligation
Allowance for decline in value of inventory
Deferred tax assets
Surplus on Revaluation assets
Total Deferred tax liability
Deferred tax asset (liability) net

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Gaji	13.566.700	13.118.400
Lain-lain	130.857.677	79.286.385
Jumlah	144.424.377	92.404.785

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Salaries
Others
Total

14. UTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman fasilitas revolving dari PT Bank DBS Indonesia dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No.508/STC-DBSI/XII/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Pertama atas Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No.280/PFPA-DBSI/IX/1-2/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan mendapat fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 8.900.000 yang merupakan uncommitted revolving credit facility untuk kegiatan impor. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 5,45% - 6,50% per tahun dan jatuh tempo pinjaman tanggal 31 Agustus 2023.

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (dahulu SHGB No.6/Bukuan) seluas 157.770 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2052.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 75.297.744.895.

- b. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 729/Bukuan seluas 20.000 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 2 Maret 2036.

14. BANK LOAN

This account represents a revolving facility loan from PT Bank DBS Indonesia in US Dollars.

Based on the Banking Facility Agreement No. 508/STCDBSI/XII/2011 dated December 2, 2011 as amended several times with the most recent change by the First Amendment to the Amendment and Reaffirmation of the Banking Facility Agreement No.280/PFPADBSI/IX/1-2/2022 dated September 28, 2022, the Company got the banking facility from PT Bank DBS Indonesia amounting to USD 8,900,000 which is a revolving credit facility uncommitted for import activities. The interest charged is 5.45% - 6.50% per year and the maturity of the loan is August 31, 2023.

The collateral for the agreement are as follow :

- a. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (formerly SHGB No. 6/Bukuan) of 157,770 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2052.

The guaratee value at least amounted to Rp 75,297,744,895.

- b. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 729/Bukuan of 20,000 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.545.255.105.
- c. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:
- i. SHGB No.38/Bukuan, seluas 71.135 m2 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.
- ii. SHGB No.39/Bukuan, seluas 103.164 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.
- Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:
- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 13.595.322.000.
 - peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 16.906.678.000.
- Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.502.000.000.
- d. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44/Bukuan, seluas 130.732 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 7 Maret 2027.
- Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:
- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 4.444.888.000.
 - peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 7.321.112.000.
- Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 11.766.000.000.
- e. Hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan SHGB No. 95/Bukuan, seluas 120.531 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.
- Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.040.000.000.
- f. Jaminan fidusia atas mesin-mesin sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.
- Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 112.317.721.120.

14. BANK LOAN (continued)

- The guarantee value at least amounted to Rp 9,545,255,105.
- c. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:
- i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.
- ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.
- With guarantee value, as follow:
- first rank at least amounted to Rp 13,595,322,000.
 - second rank at least amounted to Rp 16,906,678,000.
- The guarantee value at least amounted to Rp 30,502,000,000.
- d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44/Bukuan of 130,732 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 7, 2027.
- With guarantee value, as follow:
- first rank at least amounted to Rp 4,444,888,000.
 - second rank at least amounted to Rp 7,321,112,000.
- The guarantee value at least amounted to Rp 11,766,000,000.
- e. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95/Bukuan of 120,531 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.
- The guarantee value at least amounted to Rp 9,040,000,000.
- f. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.
- The guarantee value at least amounted to Rp 112,317,721,120.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- g. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 32.500.000.

- h. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD tanggal 24 April 2012.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 5.000.000.

- i. Perjanjian pengalihan hak secara cession atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengalihan Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 40.000.000.

- j. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952 m², yang terletak di jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, yang terdaftar atas nama Rita Indriawati.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp.13.159.000.000.

- k. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 18 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- l. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- m. Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Korporasi-Penanggungan No. 20 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

Pada tanggal 25 Januari 2023 Perusahaan telah melunasi semua pinjaman bank kepada PT Bank DBS Indonesia.

14. BANK LOAN (continued)

- g. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to USD 32,500,000.

- h. Fiduciary collateral of account receivables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral certificate No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD dated April 24, 2012.

The guarantee value at least amounted to USD 5,000,000.

- i. Transferred right cession bank accounts agreement, as enshired in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to USD 40,000,000.

- j. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m² located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, registered under the name Rita Indriawati.

The guarantee value at least amounted to Rp 13,159,000,000.

- k. Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- l. Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- m. Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshired in Deed of Corporate Collateral-Guarantee No. 20 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

On January 25, 2023 the Company paid off all bank loans to PT Bank DBS Indonesia.

15. UTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra, pihak berelasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar USD 5.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan batas maksimal pinjaman USD 6.500.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 September 2026 serta dapat diperpanjang kembali. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp 88.628.050.000 dan Rp 88.628.050.000 (USD 4.800.000 dan Rp 14.631.250.000).

16. UTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Harita Jayaraya, pemegang saham mayoritas dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 39.500.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 September 2026 serta dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 748.456.388.953 dan Rp 746.494.133.753 (USD 25.745.000 dan Rp 349.609.213.753).

Berdasarkan akta notaris no. 19 tanggal 14 Agustus 2018 dari Veronica Nataatmadja S.H.,M.Corp. Admin., M.Com (Business Law) notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui bahwa utang bank mendapat prioritas utama dan wajib dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan kepada Bank daripada pemegang saham. Pemegang saham menanggukkan dan mensubordinasikan segala haknya untuk menerima pembayaran dari setiap dan semua utang Perusahaan kepada pemegang saham.

Pemegang saham setuju dan berjanji bahwa tanpa persetujuan tertulis dari bank, pemegang saham tidak akan meminta/menerima pembayaran apapun yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi dan utang-utang lainnya.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai. Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 26 Februari 2024:

a. Beban Imbalan Kerja:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya jasa kini	-	191.220.508	Current service cost
Biaya bunga	-	186.242.869	Interest cost
Jumlah	-	377.463.377	Total

15. LONG – TERM DUE TO RELATED PARTIES

On June 22, 2011, the Company obtained a non bearing interest working capital loan facility from PT Long Bagun Putra, a related party with maximum loan limit of USD 5,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on August 21, 2023 with maximum loan limit of USD 6,500,000 and loan term 3 years until September 6, 2026 and can be extended again. On March 31, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balance of this loan facility was Rp 88,628,050,000 and Rp 88,628,050,000 (USD 4,800,000 and Rp 14,631,250,000), respectively.

16. DUE TO SHAREHOLDERS

On March 19, 2009, the Company obtained anonbearing interest working capital loan facility from PT Harita Jayaraya, majority shareholder with maximum loan limit of Rp 39,500,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on August 21, 2023 with maximum loan limit of Rp 1,000,000,000,000 and loan term 3 years until September 6, 2026 and can be extended again.

On March 31, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balance of this loan facility was Rp 748,456,388,953 and Rp 746,494,133,753 (USD 25,745,000 and Rp 349,609,213,753), respectively.

Based on notarial deed no. 19 dated August 14, 2018 of Veronica Nataatmadja S.H.,M.Corp. Admin., M.Com (Business Law) notary in Jakarta, the Shareholders agreed that bank debt received the highest priority and must be paid in advance by the Company to the bank rather than shareholders. The shareholders suspend and subordinate all their rights to receive payments from each and all the Company's debt to shareholders.

The shareholders agreed and promised that without approval from the bank, the shareholders would not ask for/receive any payments related to subordinated loans and others debts.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are not funded. The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit and loss and employee benefits liability recognized in the balance sheet as determined by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan an independent actuary, in its reports dated February 26, 2024:

a. Employee benefit expense:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya jasa kini	-	191.220.508	Current service cost
Biaya bunga	-	186.242.869	Interest cost
Jumlah	-	377.463.377	Total

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja:

b. Employee benefit Liability:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	2.122.110.853	2.122.110.853	Present value of employee benefits obligation
Jumlah	2.122.110.853	2.122.110.853	Total

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal tahun	2.122.110.853	2.634.269.715	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	377.463.377	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(1.314.300.389)	Payment during the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	424.678.150	Other comprehensive income during the year
Jumlah	2.122.110.853	2.122.110.853	Total

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif sebagai berikut:

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	13.249.684.994	12.918.436.037	Other comprehensive income at beginning
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	331.248.957	Other comprehensive income during the year
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	13.249.684.994	13.249.684.994	Other comprehensive income at ending of year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The key assumptions of actuarial valuation used in determining post employment benefit obligation as of December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,68% per tahun/year	Discount rate
Kenaikan gaji (upah)	5% per tahun/year	Salary (wage) increase
Usia pensiun	55 tahun/years old	Pension age
Tingkat kematian	TMI – IV (2019)	Mortality rate

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's stockholders of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret/March 31, 2024			
	Jumlah Saham / Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	790.226.510	78,10%	98.778.313.750	PT Harita Jayaraya
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	219.274.896	21,68%	27.409.362.000	Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2023			Shareholders
	Jumlah Saham / Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Harita Jayaraya	790.226.510	78,10%	98.778.313.750	PT Harita Jayaraya
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	219.274.896	21,68%	27.409.362.000	Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

Tidak terdapat kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

There is no Share ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Nama/Name	Jabatan/Title	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Lim Gunardi Hariyanto	Presiden Komisaris/President Commissioner	-	0%
Hendra Surya	Komisaris Independen/Independent	-	0%
Djohan Surja Putra	Presiden Direktur/President Director	-	0%
Pohan Wijaya Po	Direktur/Director	-	0%

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of :

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Agio Saham	18.750.000.000	18.750.000.000	Additional paid-in capital
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)	(2.511.061.167)	Stock issuance cost
Jumlah	16.238.938.833	16.238.938.833	Total

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp18.750.000.000.

Additional Paid-in Capital

This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp18.750.000.000.

Biaya Emisi Efek

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp 2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp 494.993.500.

Stock Issuance Cost

The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp 2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp 494.993.500.

20. SURPLUS REVALUASI ASET

20. SURPLUS ON REVALUATION OF ASSET

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Surplus revaluasi aset	107.400.651.231	107.400.651.231	Surplus on revaluation of asset
Dampak pajak tangguhan	(23.628.143.271)	(23.628.143.271)	Deferred tax effect
Bersih	83.772.507.960	83.772.507.960	Net

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas hasil revaluasi aset.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has not made any adjustments to the results of the asset revaluation.

21. PENJUALAN NETO

	<u>2024</u>
Kayu Lapis	-
Jumlah	-

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dilakukan dengan pihak ketiga.

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Agus Riyadi	-
Jumlah	-

21. NET SALES

	<u>2023</u>
	4.907.068
Jumlah	4.907.068

Plywood
Total

All sales for the years ended March 31, 2023 were made to third parties.

Sales which individually represent more than 10% of the total sales in March 31, 2023 are as follow:

	<u>2023</u>
	4.907.068
Jumlah	4.907.068

Agus Riyadi
Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Pemakaian bahan baku:	
Persediaan bahan baku	
Awal	256.246.881
Pembelian	-
Tersedia untuk digunakan	256.246.881
Persediaan bahan baku akhir	(256.246.881)
Total pemakaian bahan baku	-

Beban produksi tidak langsung:	
Penyusutan	4.925.453.079
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	502.672.909
Asuransi	168.297.837
Perbaikan dan pemeliharaan	-
Lain-lain	192.358.739
Jumlah beban produksi	5.788.782.564

Persediaan barang dalam proses, awal	1.736.911.944
Persediaan barang dalam proses, akhir	(1.736.911.944)
Beban pokok produksi	5.788.782.564
Persediaan barang jadi, awal	5.400.421.422
Persediaan barang jadi, akhir	(5.400.421.422)
Beban pokok penjualan	5.788.782.564

22. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	<u>2023</u>
	256.246.881
	-
	256.246.881
	(256.246.881)
Total	-

Raw materials used:
 Raw materials inventory
 Beginning
 Purchases
 Available for use
 Raw materials, ending
Total raw materials used

Indirect production cost:
 Depreciation
 Salaries wage and employee benefits
 Insurance
 Repairs and maintenance
 Others
Total cost of production

Work in process, beginning
 Work in process, ending
Cost of goods manufactured
 Finished goods, beginning
 Finished goods, ending
Cost of goods sold

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2024</u>
Gaji, upah dan tunjangan	815.787.455
Pajak	109.315.030
Penyusutan	85.378.409
Jasa profesional	4.400.000
Administrasi bank	2.348.350
Lain-lain	255.952.182
Jumlah	1.273.181.426

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2023</u>
	974.109.058
	-
	94.807.816
	61.900.000
	623.544.165
	296.631.164
Jumlah	2.050.992.203

Salaries, wage and benefit
 Tax
 Depreciations
 Professional fees
 Bank charges
 Others
Total

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang Usaha:		
PT Roda Mas Timber Kalimantan	42.197.056	51.395.777
PT Kemakmuran Berkah Timber	18.570.057	22.991.472
Utang Pemegang Saham:		
PT Harita Jayaraya	748.456.388.953	746.494.133.753
Utang Berelasi:		
PT Long Bagun Putra	88.628.050.000	88.628.050.000

Berikut ini adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak berelasi / Related party</u>	<u>Hubungan / Relationship</u>
PT Kemakmuran Berkah Timber	Perusahaan Afiliasi/Affiliate
PT Roda Mas Timber Kalimantan	Perusahaan Afiliasi/Affiliate
PT Harita Jayaraya	Pemegang Saham/Shareholder
PT Long Bagun Putra	Perusahaan Afiliasi/Affiliate

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan track record atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka Letter of Credit atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum.

Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau default.

28. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of accounts with related parties are as follows:

	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas (%) Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Account Payables:			
PT Roda Mas Timber Kalimantan	0,005%	0,006%	PT Roda Mas Timber Kalimantan
PT Kemakmuran Berkah Timber	0,002%	0,003%	PT Kemakmuran Berkah Timber
Due to a Shareholder:			
PT Harita Jayaraya	87,659%	87,641%	PT Harita Jayaraya
Due to Related Party:			
PT Long Bagun Putra	10,380%	10,405%	PT Long Bagun Putra

The details of accounts based on the nature of relationship with the related party mentioned in the foregoing are as follows:

<u>Sifat transaksi/ Nature of transaction</u>
Utang Usaha/ Account Payable
Utang Usaha/ Account Payable
Utang Kepada Pemegang Saham/ Due to Shareholder
Utang Lain-lain/ Other Payable

Transaction value used by Company with related parties are fair value.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings.

Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani hutang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

Kebijakan Negara Importir

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut.

Risiko Negara dan Politik

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perkayuan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.

Fluctuation of Rupiah

The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.

Destination Country's Policy

The Company's main market is for export, where its destination varies from Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority.

Country and Political Risk

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.

Social and Environmental Risk

The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidakpatuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan.

Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan zero accident policy, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

Perlindungan Asuransi

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 82.352.463.950.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

30. INFORMASI SEGMENT

Pembuat Keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operating Risk

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standart operating procedures, illegal mining and failure in environmental management.

To minimize these risk, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implment the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards.

Insurance Coverage

As of March 31, 2024, the property, plant and equipment and inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 82,352,463,950.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non- distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders ("GMS").

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2024 dan 2023.

30. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reports in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return on invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment that comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products.

31. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Perusahaan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 6.913.304.954 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 642.497.772.131 pada tanggal tersebut. Perusahaan juga sudah tidak melakukan proses produksi. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Untuk kelangsungan usaha Perusahaan dan kemampuan Perusahaan menjalankan kegiatan operasinya secara memadai maka Perusahaan melakukan dan merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh jaminan dari PT Harita Jayaraya (pemegang saham) untuk tetap memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan dan memperpanjang masa pinjaman hingga tahun 2026 (Catatan 16).
- Memperpanjang masa pinjaman PT Long Bagun Putra (pihak berelasi) hingga tahun 2026 (Catatan 15).
- Mengoptimalkan peluang yang dimiliki untuk menghasilkan produk kualitas terbaik yang telah dipercaya oleh Jepang sebagai negara yang memiliki standar tinggi terhadap produk kayu.

Laporan keuangan tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian tersebut.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 37 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2024.

31. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. The Company incurred total comprehensive loss of Rp 6,913,304,954 for the three months period ended March 31, 2024 which resulted in a capital deficiency of Rp 642,497,772,131 on that date. The Company also ceased to carry out the production process. These conditions indicate the existence of material uncertainty that may cause significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern.

For the Company's going concern and the ability of the Company to carry out its operational activities adequately, the Company's management does and plans are as follow:

- Obtained a guarantee from PT Harita Jayaraya (shareholder) to continue to meet the Company's operational needs and extend the loan period until 2026 (Note 16).
- Extending the loan period of PT Long Bagun Putra (a related party) until 2026 (Note 15).
- Optimizing opportunities to produce the best quality products that are trusted by Japan as a country that has high standards for wood products.

The financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 37 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 29, 2024.